CIVIC EDUCATION PERSPECTIVE JOURNAL

Civic Education Perspective Journal
Vol. 3 No. 3 (2023)
online-journal.unja.ac.id/cepj/indeks

Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Wujud Penguatan Identitas Manusia Indonesia

Lusi Oktaria[1], Lailatul Badriatul Mubarokah[2], Lomak Norita Simanjuntak[3], M.Akil[4], MAli[5]

[1,2,3]Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author: ppg.lusioktaria70@program.belajar.id

Article Info

Article history:
Received: 01-06-2022
Revised : 14-10-2022
Accepted: 20-12-2022

Kata Kunci:
Nilai Pancasila, Identitas Nasional Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai wujud penguatan identitas manusia Indonesia, khususnya pada lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 42 di Kota Jambi. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil Study Refleksi menunjukkan bahwa SDN 42 Kota Jambi telah aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, upacara bendera, Kepramukaan yang baru saja dilakukan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru sebagai agen pendidikan memiliki peran sentral dalam memfasilitasi proses ini. Identitas manusia Indonesia yang kuat tercermin dari kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan persatuan. Penguatan identitas manusia Indonesia melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila di SDN 42 Kota Jambi memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pentingnya pendidikan karakter di tingkat dasar menjadi landasan untuk membangun generasi muda yang memiliki nilai-nilai luhur dan cinta tanah air. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran sekolah dan guru dalam memastikan keberlanjutan internalisasi nilai-nilai Pancasila, sehingga identitas manusia Indonesia dapat terus diperkuat dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Keywords:
Pancasila Values Indonesia's National Identity

Abstract

This study aims to explore and analyze the process of internalizing Pancasila values as a form of strengthening the identity of Indonesian people, especially in the environment of State Elementary School (SDN) 42 in Jambi City. Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, has an important role in shaping the character and identity of the nation. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The results of the Reflection Study show that SDN 42 Jambi City has been active in integrating Pancasila values in students' daily lives. The process of internalizing Pancasila values is carried out through learning activities, flag ceremonies, Scouting which has just been carried out, and extracurricular activities. Teachers as educational agents have a central role in facilitating this process. The strong identity of Indonesian people is reflected in students' awareness of Pancasila values, such as mutual cooperation, justice, democracy, and unity. Strengthening the identity of Indonesian people through internalizing Pancasila values at SDN 42 Jambi City provides a positive contribution to the formation of student character. The importance of character education at the elementary level is the foundation for building a young generation that has noble values and love for the country. The implication of this study is the need to increase the role of schools and teachers in ensuring the sustainability of the internalization of Pancasila values, so that the identity of the Indonesian people can continue to be strengthened and passed on to the next generation.

Pendahuluan

Pancasila Merupakan salah satu landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan juga memiliki kedudukan sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN), menjadi penting sebagai upaya untuk memperkuat identitas manusia Indonesia sejak dini. Identitas manusia Indonesia yang kuat merupakan kunci dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, beretika, dan berkepribadian Pancasila serta kompetensi tersebut dalam diimpleentasikan didalam kehidupan sehari hari. Kota Jambi, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila SDN 42 Kota Jambi.

Menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai wujud penguatan identitas manusia sangat penting, terutama di konteks Indonesia. Pancasila bukan hanya sekadar ideologi negara, tetapi juga merupakan landasan moral dan etika yang menggambarkan karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa menghayati nilai-nilai Pancasila sangat signifikan dalam memperkuat identitas manusia. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan persatuan, membentuk karakter individu. Menurut Antar dan Liska (2020) Dengan menghayati nilai-nilai ini, seseorang dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, seperti sikap saling membantu, kejujuran, dan toleransi. Kemudian Menurut Afriyand (2018) Pancasila mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu dapat merasakan keterikatan mereka dengan identitas nasional, merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, dan juga menurut Riswanto (2019) hal tersebut bagi siswa perlu untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan didalam Pancasila menjadi hal esensial yang perlu untuk di elaborasi pada seluruh rakyar Indonesia terkhusus generasi untuk para peserta didik disekolah. Penerapan nilai-nilai pancasila sudah seharusnya tidakhanya pada level knowledge saja namun juga sudah pada tahapan Psikomotorik ataupun dalam bentuk implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sebagai good citizenship pembentukan generasi cerdas berjiwa pancasila perlu untuk dibangun hal ini sebagai penguatan terhadap identitas manusia Indonesia, maka dari itu perlunya untuk menlakukan transmisi terhadap nilai-nilai pancasila kepada generasi muda Indonesia.

Indonesia adalah negara yang beragam, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun bahasa. Menghayati nilai-nilai Pancasila membantu individu untuk mengatasi perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dalam keberagaman, serta menghargai hak-hak dasar setiap individu. Menurut saya menghayati nilai-nilai Pancasila adalah bagian integral dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini tidak hanya mencakup hubungan individu dengan sesama, tetapi juga tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat secara

keseluruhan. Dengan demikian, menghayati nilai-nilai Pancasila bukan hanya sebagai kewajiban formal, Menurut Antari dan Liska (2020) tetapi merupakan langkah konkret untuk membangun individu yang memiliki identitas kuat, berkarakter luhur, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Kota Jambi dipilih sebagai fokus Study Refleksi karena merupakan representasi dari lingkungan pendidikan dasar di kota tersebut. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi di SDN 42, kita dapat mengeksplorasi efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam memperkuat identitas manusia Indonesia di tingkat pendidikan dasar. Dalam konteks globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang, pembentukan identitas bangsa menjadi semakin relevan. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar-dasar karakter anak-anak, dan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara seharusnya menjadi bagian integral dari proses ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila di SDN 42 Kota Jambi dapat menjadi wujud konkret dari upaya penguatan identitas manusia Indonesia, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi muda yang patriotik dan berkarakter luhur.

Metode

Penelian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data-data hasil penelitian, data yang didapat melalui wawancara dan observasi di SDN 42 Kota Jambi, Teknik pemilihan informan, peneliti menggunakan Purposive Sampling dimana hal ini didasari pada informan secara khusus yang dianggap paling tau terhadap pertanyaan yang diberikan. Untuk memastikan data yang didapatkan valid, maka peneliti menggunakan uji validitas berupa triangulasi sumber, diharapkan dari sumber yang berbeda-beda tetapi memiliki kesamaan terhadap jawaban yang diberikan, selain itu peneliti juga memastikan berdasarkan tringaulasi teknik, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi juga terkonfirmasi data yang dihasilkan sama atau konsisten.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebhinekatunggalikaan sebagai Kekuatan Persatuan di sekolah

Kebhinekatunggalikaan, yang diamanatkan oleh semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika," menjadi landasan kuat bagi keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia. Prinsip ini tidak hanya merupakan simbol identitas nasional, tetapi juga menjadi kekuatan persatuan yang memadukan keanekaragaman tersebut ke dalam satu kesatuan

yang kokoh. Di Kota Jambi, khususnya di SDN 42, penting untuk menelusuri dan memahami bagaimana Bhinneka Tunggal Ika dihayati sebagai kekuatan persatuan dalam menguatkan identitas manusia Indonesia. Penghayatan terhadap Bhinneka Tunggal Ika, yang mencerminkan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia, menjadi kekuatan utama dalam mempersatukan masyarakat. SDN 42 Kota Jambi dapat menjadi cermin bagaimana penghargaan terhadap keberagaman menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Sekolah Dasar Negeri 42 sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas anak-anak Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah menjadi faktor kunci dalam penguatan identitas manusia Indonesia. Menurut Aprilia dan Nawawi (2023) Di era globalisasi, di mana arus informasi dan pengaruh budaya dari berbagai belahan dunia semakin merata, Bhinneka Tunggal Ika menjadi pondasi yang kuat untuk menjaga keunikan budaya lokal sambil tetap membuka diri terhadap kemajuan dan perubahan global. Sementara itu di era globalisasi, Menurut Kristiono (2017) di mana arus informasi dan pengaruh budaya dari berbagai belahan dunia semakin merata, Bhinneka Tunggal Ika menjadi pondasi yang kuat untuk menjaga keunikan budaya lokal sambil tetap membuka diri terhadap kemajuan dan perubahan global.

Jika kekuatan persatuan dapat terbentuk dengan baik pada peserta didik tentu pencapaian terhadap kbhinekatunggalikaan juga akan tercapai sesuai pada amanat dari ideologi pancasila tentu hal ini berimplikasi pada iklim pembelajaran yang positif, dimana jika siswa dapat menghargai perbedaan maka akan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan, keberhasilan pembentukan persatuan dalam perbedaan dapat terlihat dari nilai toleransi dan sikap menghargai antar siswa.

2. Wahana Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memegang peran sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan nilai-nilai etika yang

kuat. Di tengah kompleksitas tantangan sosial, ekonomi, dan budaya, penghayatan Pancasila sebagai wahana pendidikan karakter menjadi suatu keharusan. Pancasila, sebagai ideologi negara Indonesia, bukan hanya sebatas serangkaian prinsip dasar, melainkan merupakan landasan moral yang mencerminkan kepribadian dan identitas bangsa. Dalam konteks ini, Menurut Anggono (2020) penghayatan Pancasila diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Penghayatan nilai-nilai Pancasila, termasuk Bhinneka Tunggal Ika, merupakan bagian integral dari pendidikan karakter (Santoso and Adha, 2019). SDN 42 Kota Jambi dapat menjadi pelopor dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan luhur. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa dalam system pendidikan haruslah memuat pendidikan karakter sebagai basis bekal pengalaman belajar yang esensial, selain itu dengan adanya pendidikan karakter akan membentuk seseorang menjadi manusia yang bermartabat serta bermanfaat bagi orang lain, maka dari itu melalui Pancasila dinilai menjadi wahana pembentukan karakter peserta didik di lingkup sekolah.

Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami makna sejati Pancasila, menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari, dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan. Penghayatan Pancasila sebagai wahana pendidikan karakter juga relevan dalam menghadapi era globalisasi(Santoso and Wuryandani, 2020), di mana menurut Sumardjoko (2013) nilai-nilai lokal dan kearifan budaya menjadi pondasi kokoh dalam menghadapi dinamika perubahan dunia. Sejalan dengan pendapat Hajri (2023) pendidikan karakter dinilai pmenjadi basis pendidikan yang penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, dengan adanya transmisi pendidikan karakter maka keutuhan martabat dari bangsa dan nebagara akan terjaga. Sehingga berimpliasi terhadap kemajuan Bangsa dan Negara. Salah satu bentuk implementasi yang diterapkan di SDN 42 yaitu karakter religius dalam bentuk kegiatan yasinan rutin disetiap hari Jumat kepada guru disekolah.

Gambar 1. Implementasi Karakter religius di SDN 42 Kota Jambi

Berdasarkan analisa peneliti dapat dilihat bahwa esensi yang mendasar pada penerapan niai-nilai pancasila adalah pada proses pentransmisian nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, penerapan yang sudah dilaksanakan di SDN 42 Kota jambi sudah sesuai dengan urgensi nilai-nilai pancasila sebagai identitas manusia Indonesia, hasil analisa akhir peneliti menilai penerapan ini sudah sejalan dengan salah satu kedudukan pancasila yakni pancasila yang dijadikan sebagai Way Of life seluruh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan Hajri (2023) mengatakan basis pendidikan karakter itu tidak hanya melalui pendidikan formal saja namun juga terdapar pada Aspek lain seperi budaya, kultur, sosial budaya, bahkan ideology bangsa.

3. Mengembangkan Keterampilan dan Kompetensi Budaya

Penghayatan Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan pendidikan membantu siswa mengembangkan keterampilan antarbudaya yang kritis. Ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi muda untuk berinteraksi secara positif dalam komunitas internasional. Menurut Hermanto (2019) Pendidikan di Indonesia tidak hanya memiliki tujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan memperkuat identitas budaya bangsa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengayaan Pancasila menjadi satu pendekatan yang strategis. SDN 42 Kota Jambi, sebagai lingkungan pendidikan, memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi budaya siswa melalui pengayaan Pancasila.

Karena menurut Damanhuri dan Bahrudin (2016) Pancasila, sebagai dasar negara, tidak hanya menjadi dokumen hukum, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika yang membentuk karakter dan kepribadian bangsa.

Bentuk pengayaan Pancasila di SDN 42 Kota Jambi mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa. Pengayaan ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila, tetapi juga untuk membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengayaan Pancasila di SDN 42 Kota Jambi juga memiliki fokus khusus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi budaya siswa. Keterampilan dan kompetensi budaya mencakup pemahaman terhadap keberagaman budaya di Indonesia, menghargai perbedaan, dan membangun sikap toleransi. SDN 42 Kota Jambi melalui pengayaan Pancasila berupaya menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai nasional dan kearifan lokal, sehingga siswa dapat membangun identitas budaya yang kuat dan sekaligus terbuka terhadap keberagaman.

Gambar 1. Penenaman Kompetensi Keterampilan berbasis budaya oleh guru

Simpulan

Melalui studi refleksi di SDN 42 Kota Jambi tentang penghargaan dan penghayatan Kebhinekatunggalikaan sebagai wujud penguatan identitas manusia Indonesia, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki urgensi yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Adanya penghargaan dan penghayatan terhadap Kebhinekatunggalikaan di lingkungan sekolah menjadi langkah yang signifikan untuk memperkuat identitas manusia Indonesia, khususnya di era yang penuh dengan dinamika sosial dan budaya. Beberapa urgensinya adalah 1.) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai konsep keberagaman yang dihayati di SDN 42 Kota Jambi, memiliki peran utama dalam memupuk persatuan dan kesatuan. Penghargaan terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan budaya menjadi pondasi kuat bagi keharmonisan masyarakat di Indonesia. 2.) Penghayatan Kebhinekatunggalikaan di SDN 42 Kota Jambi membantu membentuk identitas nasional siswa yang kuat dan berkarakter. Siswa tidak hanya mengenali keberagaman budaya, tetapi juga memahami makna sejati dari persatuan dalam keberagaman tersebut. 3.) Penghayatan Bhinneka Tunggal Ika di SDN 42 Kota Jambi membantu mengembangkan keterampilan antarbudaya siswa. Mereka menjadi lebih terbuka dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Dengan demikian, urgensi nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam konteks penghargaan dan penghayatan Kebhinekatunggalikaan di SDN 42 Kota Jambi, tidak hanya berdampak pada pembentukan identitas lokal, tetapi juga menjadi pondasi kuat bagi identitas manusia Indonesia secara keseluruhan. Melalui upaya ini, SDN 42 Kota Jambi turut berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran nasional, integritas karakter, dan kesiapan menghadapi tantangan global dengan sikap terbuka dan menghargai keberagaman.

Referensi

Afryand, A. I., & Sapriya, S. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).

Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.

Anggono, B. D., & Damaitu, E. R. (2021). Penguatan nilai-nilai pancasila dalam pembangunan nasional menuju Indonesia emas. *Pancasila : Jurnal Keindonesiaan*, 1(1).

Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109-120.

Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).

Hajri, P. (2023). Nilai Nilai Karakter Pada Tradisi Kenduri Sko Masyarakat Adat Desa Tarutung Kerinci Jambi. *FOUNDASIA*, *14*(2), 11-19.

Hermanto, B. (2019). Rekonstruksi Penguatan Eksistensi Pengadilan Hak Asasi Manusia Di Indonesia Berlandaskan Pancasila Dan Statuta Roma Terhadap Pengaturan Undang-Undang Pengadilan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 16(1), 89-106.

Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Harmony: *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2), 193-204.

Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696-711.

Riswanto, D. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13-19.

Santoso, R. and Adha, M.M. (2019) 'Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2019*. FKIP Universitas Lampung, pp. 568–575.

Santoso, R. and Wuryandani, W. (2020) 'Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), pp. 229–248. doi:https://doi.org/10.22146/jkn.56926.

Sumardjoko, B. Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal VARIDIKA, 25(2).*